Journal of **Innovation** and **Sustainable Empowerment**
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2961-9416 (Online) 2962-9160 (Print)
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026, Page 163-170 | Journal Homepage: www.jise.uniku.ac.id

Pendampingan Kewirausahaan Sekolah untuk Penguatan Kapasitas Koperasi Siswa di SMA Negeri 1 Tambun Selatan Bekasi

Dwi Ringga Edwid Dian Negara[a,1,*]; Alifah Kusumaningrum[a,2]; Lathiefah Rabbaniyah[a,3]; Yeti Lastuti[a,4] ; Hanif Afif Naufal[a,5] ; Aulia Deva Salsabilla[a,6] ; Mutia Hafis[a,7]

[a] *Pendiidkan Ekonomi, universitas Negeri Jakarta, Indonesia*
[1] *dwiringgaedn@unj.ac.id*
* *Corresponding author*

https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.224

Article history: **Received** Agustus 20, 2026; **Revised** Agustus 28, 2026; **Accepted** Agustus 30, 2026; **Available** Agustus 31, 2026

Abstrak: Koperasi siswa merupakan sarana pembelajaran ekonomi untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Namun, koperasi siswa di SMA Negeri 1 Tambun Selatan masih menghadapi keterbatasan dalam kapasitas pengurus dan perencanaan unit usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengurus koperasi siswa dan menyusun dasar rencana unit usaha melalui pendampingan berbasis kewirausahaan sekolah yang dilaksanakan selama tiga tahun. Pada tahun pertama, pendampingan difokuskan pada penguatan kapasitas melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 30 siswa dan 2 guru pembina. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai koperasi dan kewirausahaan sekolah. Melalui LKPD, peserta mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah yang berpotensi dikembangkan menjadi unit usaha, seperti layanan fotokopi dan percetakan, alat tulis, serta Kafe Koperasi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan rencana unit usaha pada tahap berikutnya. Kegiatan tahun pertama memberikan fondasi awal bagi pengembangan koperasi siswa melalui pembelajaran berbasis praktik dan kolaborasi perguruan tinggi dengan sekolah mitra, sekaligus mendukung SDG 4 dan SDG 17.

Kata Kunci: Koperasi Siswa; Kewirausahaan Sekolah; Pendampingan Partisipatif; Unit Usaha Koperasi; Pemberdayaan Siswa

Abstracts: Student cooperatives serve as a means of economic learning that can foster students' entrepreneurial values, independence, and sense of responsibility. However, the student cooperative at SMA Negeri 1 Tambun Selatan still faces limitations in the capacity of its management and in business unit planning. This program aimed to strengthen the capacity of student cooperative managers and establish the basis for business unit planning through a school entrepreneurship-based mentoring program implemented over three years. In the first year, the mentoring activities included socialization, training, discussions, the development of Student Worksheets (LKPD), and *pre-test* and *post-test* assessments involving 30 students and 2 supervising teachers. The results showed an improvement in participants' understanding of cooperatives and school entrepreneurship. Through the LKPD, participants identified school community needs that could be developed into business units, including photocopying and printing services, stationery, and the Cooperative Café. These findings served as the basis for developing business unit plans in the subsequent stage. The first-year activities provided an initial foundation for developing the student cooperative through practice-based learning and collaboration between the university and partner school, while also supporting SDG 4 and SDG 17.

Keyword: Student Cooperative; School Entrepreneurship; Participatory Mentoring; Cooperative Business Unit; Student Empowerment

Commented [LV1]: Tambahkan satu-dua kalimat yang menegaskan tujuan program secara eksplisit agar unsur abstrak lengkap dan panjangnya memenuhi rentang 150-250 kata.

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

1. PENDAHULUAN

Koperasi siswa merupakan salah satu sarana pembelajaran ekonomi yang dapat menumbuhkan nilai kewirausahaan, kemandirian, dan tanggung jawab kolektif peserta didik (Nuryantini & Mirlana, 2024; Sukidjo et al., 2016). Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan koperasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman dalam menerapkan keterampilan dan sikap kewirausahaan di lingkungan sekolah (Nuriyanti et al., 2023; Wahidin et al., 2025). Kegiatan koperasi yang melibatkan siswa dalam aktivitas usaha juga dapat menjadi media untuk mengenalkan praktik kewirausahaan dan membentuk karakter kewirausahaan peserta didik (Pahlevi, 2022). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa koperasi sekolah dapat menjadi ruang belajar kewirausahaan yang efektif apabila dikelola secara terstruktur dan melibatkan siswa dalam kegiatan usaha secara langsung (Putri et al., 2025; Nuriyanti et al., 2023; Wayan Suparmi et al., 2020).

Potensi tersebut relevan dengan kondisi SMA Negeri 1 Tambun Selatan yang memiliki jumlah peserta didik relatif besar dan aktivitas sekolah yang cukup tinggi. Kondisi ini memberikan peluang bagi pengembangan unit usaha koperasi sekaligus penguatan fungsinya sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan. Namun, pengelolaan koperasi siswa di sekolah tersebut masih belum berkembang secara optimal. Unit usaha yang berjalan masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh perencanaan usaha yang disusun berdasarkan kebutuhan warga sekolah. Dalam pengelolaan koperasi sekolah, fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan berkaitan dengan keberhasilan koperasi sehingga penguatan kapasitas pengurus menjadi bagian penting dalam pengembangannya (Singh et al., 2020). Hal ini sejalan dengan kondisi mitra yang menunjukkan bahwa potensi koperasi sebagai sarana pembelajaran belum sepenuhnya diikuti oleh pengelolaan yang optimal.

Hasil pemetaan awal bersama mitra menunjukkan bahwa kapasitas pengurus koperasi masih perlu diperkuat. Dari 28 pengurus yang terdaftar, hanya 8 orang (28,6%) yang memahami dasar pengelolaan koperasi dan kewirausahaan sekolah, sementara 71,4% belum mampu menyusun perencanaan usaha sederhana. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan pun juga masih terbatas, dengan hanya 5 orang (17,8%) yang menguasainya. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi yang masih sekitar 15% dari total siswa aktif. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penguatan kapasitas pengurus dan perencanaan usaha, terutama untuk mendukung pengelolaan koperasi yang lebih terarah dan berkelanjutan (Azzara & Perkasa, 2023; Yanti et al., 2024).

Atas dasar kondisi tersebut, tim pengabdian Universitas Negeri Jakarta bersama SMA Negeri 1 Tambun Selatan mengembangkan program pendampingan berbasis kewirausahaan sekolah yang dirancang selama tiga tahun. Pada tahun pertama, kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas pengurus dan guru pembina, identifikasi kebutuhan dan peluang usaha di lingkungan sekolah, serta penyusunan rencana unit usaha koperasi. Pendampingan koperasi siswa melalui kegiatan pelatihan dan penguatan budaya kewirausahaan juga telah digunakan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mengelola kegiatan koperasi (Junedi et al., 2022). Tahap berikutnya diarahkan pada implementasi dan pendampingan operasional unit usaha, sedangkan tahun ketiga difokuskan pada evaluasi, penguatan pemasaran, dan keberlanjutan program. Pendekatan bertahap ini disusun untuk menyesuaikan pengembangan koperasi dengan kebutuhan dan kesiapan mitra (Handayani, 2025; Rachmawati et al., 2019)

Pelaksanaan tahap pertama program pendampingan diarahkan pada penguatan kapasitas pengurus koperasi siswa dan penyusunan dasar rencana unit usaha. Pembahasan mencakup pelaksanaan kegiatan, perubahan pemahaman peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, identifikasi kebutuhan warga sekolah melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta kendala yang ditemui selama kegiatan. Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan koperasi siswa berbasis kewirausahaan sekolah serta menjadi referensi bagi pengembangan program sejenis pada sekolah dengan karakteristik yang serupa.

Commented [LV2]: Pada bagian pendahuluan tujuan kegiatan tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai kalimat tujuan di akhir pendahuluan, melainkan hanya tersirat dari deskripsi rencana kegiatan tiga tahun.

Saran: Tambahkan kalimat eksplisit seperti "Tujuan kegiatan tahun pertama ini adalah..." di akhir pendahuluan agar selaras dengan struktur baku PKM.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.224

Program ini juga sejalan dengan arah kebijakan perguruan tinggi melalui penerapan keilmuan dosen dalam penyelesaian permasalahan bersama mitra serta penguatan kerja sama dengan satuan pendidikan. Kegiatan ini mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan) melalui kolaborasi antara Universitas Negeri Jakarta dan SMA Negeri 1 Tambun Selatan. Pengalaman siswa dalam mengelola koperasi juga dapat memberikan ruang bagi pengembangan pola pikir kewirausahaan melalui kegiatan yang bersifat langsung dan kontekstual (Faried et al., 2025). Sejalan dengan fokus tersebut, kegiatan tahun pertama ditujukan untuk memperkuat kapasitas pengurus koperasi siswa sekaligus menyusun dasar rencana unit usaha melalui pendampingan berbasis kewirausahaan sekolah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan pada tahun pertama ini direncanakan selama delapan bulan, dengan mencakup koordinasi dan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, evaluasi, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Partisipan terdiri atas 30 siswa, yaitu pengurus koperasi siswa dan perwakilan OSIS sebagai calon kader regenerasi, dengan pendampingan dari 2 guru pembina koperasi. Kegiatan juga melibatkan kepala sekolah sebagai mitra dalam koordinasi dan penyediaan sarana prasarana, serta tim pengabdian Universitas Negeri Jakarta

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pendampingan, bahan dan alat yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan setiap tahapan kegiatan. Bahan dan alat yang digunakan meliputi:

- Media Ajar Pelatihan, berupa bahan presentasi yang memuat konsep dasar koperasi serta perannya sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), digunakan dalam diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah dan menggali peluang unit usaha koperasi.
- Instrumen Evaluasi, berupa *pre-test* dan *post-test* berbasis digital yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.
- Perangkat Pendukung Pelatihan, meliputi laptop, proyektor, pengeras suara, dan alat tulis yang digunakan dalam penyampaian materi, diskusi, serta penyusunan hasil kegiatan.
- Perangkat Dokumentasi, berupa kamera atau telepon genggam yang digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari kebutuhan pelaporan.

Tahapan Aktivitas

Kegiatan pendampingan tahun pertama dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur dengan melibatkan pengurus koperasi siswa, guru pembina, dan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa aktivitas yang mendukung penguatan kapasitas pengurus dan penyusunan dasar rencana unit usaha koperasi siswa. Rangkaian kegiatan tersebut diuraikan dalam beberapa tahapan berikut.

1. Sosialisasi dan Koordinasi
   kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah, guru pembina, dan pengurus koperasi mengenai tujuan, ruang lingkup, serta rencana pelaksanaan program.
2. Pelatihan
   Tahap pelatihan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Selanjutnya, materi koperasi dan kewirausahaan sekolah disampaikan melalui pemaparan materi yang dilengkapi dengan diskusi kelompok dan studi kasus.
3. Penerapan Teknologi Sederhana
   Pemanfaatan teknologi sederhana dilakukan untuk mendukung penyusunan dan pendokumentasian hasil kegiatan, termasuk pengolahan LKPD serta penyusunan rancangan awal unit usaha dalam format digital.
4. Pendampingan dan Evaluasi
   Pendampingan dilakukan melalui penyusunan LKPD secara berkelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah dan peluang pengembangan unit usaha. Tahap

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

evaluasi dilaksanakan melalui *post-test* untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

5. Rintisan Keberlanjutan Program
   Perwakilan OSIS dilibatkan sebagai calon kader regenerasi kepengurusan koperasi untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan koperasi pada periode berikutnya.

Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan menghasilkan data mengenai pemahaman peserta serta hasil identifikasi kebutuhan warga sekolah. Data tersebut selanjutnya menjadi bahan dalam penyusunan rencana unit usaha koperasi siswa dan acuan bagi pelaksanaan pendampingan pada tahap berikutnya.

Data kegiatan diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*, LKPD, observasi, serta diskusi dan koordinasi dengan mitra. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan data dari LKPD, observasi, dan diskusi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah, peluang unit usaha, serta keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana unit usaha koperasi siswa pada tahap pendampingan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan tahun pertama dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan dengan melibatkan 30 peserta. Kegiatan diawali dengan registrasi dan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai koperasi dan kewirausahaan sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar koperasi, tujuan dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi, serta peran koperasi siswa sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.



Gambar 1. Tahap Pengerjaan Pre-Test dan Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti diskusi kelompok untuk menghubungkan materi dengan kondisi koperasi di sekolah. Peserta kemudian menyusun LKPD secara berkelompok dengan mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah dan peluang yang dapat dikembangkan sebagai unit usaha koperasi. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok sehingga peserta dapat menyampaikan dan membahas gagasan usaha yang telah disusun.

Selama proses diskusi dan penyusunan LKPD, peserta menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif. Hasil diskusi dari enam kelompok menghasilkan berbagai gagasan unit usaha, antara lain layanan fotokopi dan percetakan, alat tulis sekolah, atribut atau seragam, layanan digital, serta konsep Kafe Koperasi. Beberapa kelompok juga mengusulkan agar koperasi dapat dikembangkan sebagai pusat layanan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari warga sekolah.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.224



Gambar 2. Penyusunan dan Pendampingan Pengerjaan LKPD

Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* sebagai evaluasi setelah memperoleh materi dan mengikuti rangkaian diskusi. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan keterlibatan peserta dalam setiap tahapan, mulai dari pembelajaran konseptual hingga identifikasi kebutuhan usaha. Hasil kegiatan tersebut menjadi bahan awal dalam penyusunan rencana unit usaha koperasi siswa pada tahap pendampingan berikutnya.

Analisis Hasil Kegiatan

Pemahaman peserta terhadap materi koperasi dan kewirausahaan sekolah diukur melalui *pre-test* dan *post-test* berbasis digital yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Pengukuran dilakukan terhadap 30 peserta pada sebelum dan setelah pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 9,90 pada *pre-test* menjadi 9,97 pada *post-test*. Sejalan dengan itu, jumlah peserta yang memperoleh skor sempurna meningkat dari 27 siswa (90,0%) menjadi 29 siswa (96,7%).

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Aspek	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Peserta	30 Peserta	30 Peserta
Rata-Rata Skor (Skala 0-10)	9,90	9,97
Rata-Rata Persentase Pemahaman	99,0%	99,7%

Tingginya skor *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai materi koperasi dan kewirausahaan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan skor setelah pelatihan relatif terbatas. Meskipun demikian, hasil *post-test* tetap menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil pengukuran awal. Temuan ini sejalan dengan kegiatan penguatan pemahaman koperasi sekolah yang menunjukkan bahwa pemberian materi dan penyuluhan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai koperasi (Widati & Herawati, 2020).

Hasil pemahaman peserta kemudian tercermin dalam kegiatan diskusi dan penyusunan LKPD. Enam kelompok peserta berhasil mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah dan mempresentasikan gagasan unit usaha yang dapat dikembangkan melalui koperasi. Gagasan yang muncul meliputi layanan fotokopi dan percetakan, alat tulis sekolah, atribut atau seragam sekolah, layanan digital seperti token listrik dan saldo aplikasi, serta Kafe Koperasi sebagai salah satu alternatif layanan bagi warga sekolah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan koperasi dapat menjadi bagian dari pengalaman kewirausahaan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan peluang usaha di lingkungan sekolah (Kristinawati, 2022).

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

Hasil identifikasi tersebut selanjutnya menjadi bahan awal dalam penyusunan rencana unit usaha koperasi siswa pada tahap pendampingan berikutnya.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan tahun pertama menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kewirausahaan sekolah telah memberikan capaian awal dalam penguatan kapasitas pengurus koperasi siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta selama kegiatan, hasil pengukuran pemahaman yang berada pada tingkat sangat baik, serta keberhasilan seluruh kelompok dalam mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah melalui LKPD. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa koperasi siswa dapat menjadi ruang pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman apabila proses pendampingannya dilakukan secara terstruktur dan partisipatif (Putri et al., 2025.; Suparmi et al., 2020).

Meskipun pemahaman peserta secara umum tergolong baik, hasil penyusunan LKPD menunjukkan bahwa kemampuan dalam menerapkan pemahaman tersebut ke dalam rancangan usaha masih beragam. Beberapa kelompok dapat mengembangkan gagasan usaha dengan lebih terarah, sementara kelompok lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam merumuskan ide dan menghubungkannya dengan kebutuhan warga sekolah. Hal ini sejalan dengan kajian yang menempatkan kompetensi perencanaan dan manajerial sebagai salah satu aspek penting dalam keberlanjutan pengelolaan koperasi sekolah (Azzara & Perkasa, 2023;Yanti et al., 2024).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan koperasi siswa tidak cukup hanya melalui pemahaman konsep, tetapi perlu dilanjutkan dengan pengalaman dan pendampingan dalam penerapannya. Pada tahap pertama ini, proses tersebut mulai terlihat melalui kegiatan diskusi dan penyusunan LKPD yang menghasilkan beberapa alternatif unit usaha sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Hasil tersebut menjadi fondasi awal bagi pengembangan rencana unit usaha dan pelaksanaan pendampingan pada tahun kedua.

Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tahun pertama masih menemukan beberapa kendala di lapangan. Seperti tingkat pemahaman dan pengalaman peserta dalam menyusun rencana usaha yang cukup beragam, sehingga tidak semua kelompok dapat menyelesaikan LKPD dengan tingkat pendampingan yang sama. Selain itu, usulan unit usaha yang dihasilkan juga masih perlu dibahas bersama guru pembina dan pihak sekolah untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi koperasi siswa. Di sisi lain, hasil kegiatan tahun pertama perlu terus didampingi agar dapat dilanjutkan ke tahap implementasi unit usaha pada tahun kedua. Selama kegiatan berlangsung, kondisi tersebut diatasi melalui penyesuaian penyampaian materi, pendampingan sesuai kebutuhan kelompok, dan koordinasi dengan pihak sekolah.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan tahun pertama telah memberikan dasar bagi pengembangan koperasi siswa melalui penguatan kapasitas peserta, identifikasi kebutuhan warga sekolah, dan keterlibatan perwakilan OSIS sebagai calon kader regenerasi. Hasil dari LKPD selanjutnya juga akan menjadi bahan penyempurnaan rencana unit usaha untuk memasuki tahap implementasi pada tahun kedua, sebelum dilanjutkan dengan penguatan pemasaran dan keberlanjutan program pada tahun ketiga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan tahun pertama menunjukkan bahwa penguatan kapasitas menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan koperasi siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan telah memperkuat pemahaman peserta mengenai koperasi dan kewirausahaan sekolah serta menghasilkan pemetaan kebutuhan warga sekolah sebagai dasar pengembangan unit usaha. Keterlibatan guru pembina dan perwakilan OSIS juga menjadi bagian dari upaya menyiapkan keberlanjutan pengelolaan koperasi.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil tahun pertama tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga pada tersedianya dasar perencanaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Meskipun demikian, beberapa rancangan usaha masih memerlukan pembahasan dan penyempurnaan bersama pihak sekolah agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi koperasi. Dengan demikian, capaian tahun pertama lebih diarahkan pada kesiapan sumber daya manusia dan perencanaan, belum pada tahap implementasi unit usaha.

Hasil yang diperoleh selanjutnya menjadi dasar bagi pendampingan tahun kedua yang diarahkan pada implementasi dan pengelolaan unit usaha koperasi. Tahap tersebut perlu dilanjutkan dengan penguatan pemasaran, regenerasi kepengurusan, dan keberlanjutan koperasi pada tahun ketiga sesuai *roadmap* program. Keberlanjutan pendampingan diperlukan agar hasil yang telah dicapai tidak berhenti pada tahap pelatihan dan perencanaan, tetapi dapat berkembang menjadi pengelolaan koperasi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui No. Kontrak 53/PPM-KPIP/LPPM/III/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMA Negeri 1 Tambun Selatan, khususnya H. Sayoga, S.Pd., M.Pd., selaku mitra kegiatan, atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan koperasi siswa. Apresiasi juga disampaikan kepada guru pembina, pengurus koperasi siswa, dan perwakilan OSIS yang telah berpartisipasi dalam kegiatan. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program pendampingan tahun pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Commented [LV3]: Perbaiki metadata referensi ini secara manual (jangan mengandalkan hasil ekspor otomatis reference manager tanpa verifikasi), lengkapi tahun terbit untuk ketiga entri "n.d.", dan pastikan konsisten format APA.

tambhkan 5-7 referensi yang relevan. Cek validitas DOI.

Anggi Putri Azzara, & Ripho Delzy Perkasa. (2023). Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di Mts Darrul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(4), 873–878. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.19465

Faried, A. A., Intan, L. R., Raharjo, D. S., & Hidayat, A. (2025). Peran koperasi sekolah dalam membentuk pola pikir kewirausahaan siswa: Studi fenomenologi di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, *5*(4), 436–442.

Junedi, B., Isa, I. G. T., Baqi, F. A., Hidayat, A., Surtini, S., & Laela, I. (2022). Pendampingan kapasitas siswa melalui budaya entrepreneurship di koperasi siswa di MA Al Khairiyah Pipitan. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat,* 2(1), 39–50. https://doi.org/10.54082/jippm.18

Kristinawati, C. (2022). Hubungan Partisipasi Siswa dalam Mengembangkan Koperasi Sekolah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Salingka Nagari*, *1*(1), 61–67. https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.12

Nuriyanti, W., Nurisman, H., Widiarto, T., Sutina, Z., Kusuma, A. M., Widiyarto, S., & Sartono, L. N. (2023). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa SMP. *Journal on Education*, *6*(01), 1425-1429.

Nuryantini, N., & Mirlana, D. (2024). Peran Koperasi Siswa dalam Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, *7*(2), 68-78. https://doi.org/10.21632/perwira.7.2.68-78

Pahlevi, T. (2022). Formation of student entrepreneurial character through the role of school cooperatives. *Journal of Applied Business Administration,* 6(2), 162–169. https://doi.org/10.30871/jaba.v6i2.4092

Putri, R. A., Ainun, A. S. S., Andre, G., Ulfah, F., & Rifki, A. (2025). Peran koperasi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 2(6), 81–87.

Rachmawati, D. W., Widalesmana, M., Toyib, M., Permatasari, N., & Januardi, J. (2019). Pelatihan dan workshop pengelolaan koperasi di sekolah. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1**(**2), 162–166. https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.105

Singh, G. S. V., Senik, Z. C., & Hanafiah, M. H. (2020). The relationship between management functions and the success of school cooperatives. *International Journal of Management, 11*(7), 226–235.

Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa. (2016). Koperasi sekolah sebagai wadah pengembangan karakter siswa**.** *Jurnal Economia, 12*(2), 122–134. https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.7958

Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausahawan pada diri siswa**.** *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12*(1), 68–77. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.21567

Susi Handayani, S., Emilda, & Miani, I. (2025). Penguatan Koperasi Sekolah melalui Pendekatan Hukum, Manajemen dan Keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten Pali. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *9*(02), 494–502.

Wahidin, O., Widyaningsih, D., Anisah, A., Rusdiyana, R., & Febianti, Y. N. (2025). Peranan koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10(2), 632–642. https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.5056

Widati, E., & Herawati, M. (2020). Pemahaman dan kesadaran pentingnya koperasi sekolah di SMK Nusa Bhakti Depok. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 57–66. https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.40

*Yanti, Y., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rizky, M.**, & Suratno, S. (2024).*** Pengaruh peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota koperasi sekolah SMAN Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(3), 394–403. https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p394-403